

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, orientasi untuk pengembangan lembaga pendidikan yang efektif merupakan salah satu inisiatif reformasi pendidikan terkemuka yang banyak dilakukan negara di dunia.¹ Secara global, ada kemajuan penting dalam memperluas kapasitas pendidikan.² Namun, bukan berarti tidak terdapat permasalahan yang perlu dicarikan penyelesaiannya. Permasalahan umum yang terkait dengan pendidikan adalah struktur organisasi yang dapat mempengaruhi keefektifan lembaga. Lembaga yang efektif tentu dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah struktur organisasi, sebagaimana yang dilakukan oleh Kustoro bahwa struktur organisasi terbukti mempengaruhi keefektifan sebuah organisasi.³ Persoalan keefektifan lembaga telah menjadi perhatian para pemangku kepentingan di sektor pendidikan, khususnya pemerintah, guru, orang tua, dan anggota masyarakat.

Masalah yang terkait dengan struktur organisasi, yakni kemampuan mengelola lembaga untuk pencapaian visi dan misi secara integratif dan

¹ Nicola Ward Petty and Terri Green, "Measuring Educational Opportunity as Perceived by Students: A Process Indicator," *School Effectiveness and School Improvement* 18, no. 1 (2007): 67–91.

² Habibat Abubakar Yusuf, Ismail Hussein Amzat, and Khaliza Bint Saidin, "The Mediating Effect of School-Based Management on School Climate, Bureaucracy and Effectiveness in Secondary School," *MOJEM: Malaysian Online Journal of Educational Management* 7, no. 3 (2019): 19–42.

³ Bambang Dwidjo Kustoro, "Pengaruh Kekohesifan, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Kerja Terhadap Efektivitas Organisasi," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010): 325–40; Yani Suharyani and Dedi Hadian, "Pengaruh Motivasi, Komunikasi, Dan Kompetensi Dari Efektivitas Kinerja Aparatur Serta Dampaknya Terhadap Efektivitas Organisasi Badan Koordinasi Promosi Dan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 8, no. 1 (2014): 41338; Fianda Gammahendra, "Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Efektivitas Organisasi (Studi Pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 7, no. 2 (2014).

progresif yang bermuara kepada kemampuan kepala sekolah.⁴ Namun masih terdapat kepala sekolah yang belum bisa mengelola lembaga, sehingga mempengaruhi keefektifan sistem sekolah, hal ini menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan di sektor pendidikan, khususnya pemerintah pusat, pemerintah daerah, kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, serta anggota masyarakat. Dengan demikian, perhatian para pemangku kepentingan terhadap keefektifan sistem sekolah cukup besar, karena sistem sekolah yang efektif dinilai mampu meningkatkan dan mengembangkan pendidikan.

Lembaga pendidikan yang didirikan dan dikelola oleh anggota masyarakat atau yayasan juga menghadapi masalah terkait standar nasional pendidikan yang mempengaruhi keefektifan sistem sekolah yaitu peningkatan sumber daya manusia, inovasi, pembiayaan, sarana dan prasarana serta pengelolaan sistem sekolah secara keseluruhan.⁵ Selain itu permasalahan yang muncul berkaitan dengan struktur organisasi yang berpengaruh terhadap keefektifan sistem sekolah yaitu pengangkatan kepala sekolah dan pemberhentian guru yang tidak sesuai dengan prosedur pengangkatan dan pemberhentian kepala sekolah dan guru hal ini dapat mempengaruhi sistem sekolah yang dikembangkan.

Sehingga tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang berjalan di tempat, tidak ada perubahan signifikan dalam pengelolaan maupun

⁴ Awang Setiawan, "Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23, no. 1 (2016): 130–40; Irman Suherman, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Sukabumi" (Doctoral Dissertation, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017); M. Hilman Fikri and Lukman Nasution, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Di SMA Negeri 2 Medan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2018): 389–95.

⁵ Najeemah Yusof, "School Climate and Teachers' Commitment: A Case Study of Malaysia," *International Journal of Economics Business and Management Studies* 1, no. 2 (2012): 65–75.

peningkatan mutu lulusan yang dihasilkan. Motivasi para guru dalam mengajar hanya sebatas menjalankan dan menggugurkan kewajiban saja. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk pengadministrasian guru dibuat saat terdesak lembaga akan diakreditasi.

Fakta di lapangan masih ditemukan lembaga pendidikan yang belum efektif dalam menjalankan perannya sesuai dengan tujuan yang digariskan dalam visi dan misi. Ini diduga karena pengaruh pimpinan lembaga pendidikan tersebut yang mendominasi, sehingga mengabaikan peran dan keterlibatan unsur lainnya dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan.

Selain itu masalah umum lembaga pendidikan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pengembangan sosial dan pengajaran akademik telah dibahas dalam beberapa penelitian yang menyatakan bahwa, keefektifan sistem sekolah adalah fungsi organisasi dan manajemen sekolah, kepemimpinan, dan seluruh lingkungan belajar.⁶ Begitu pula halnya dengan pengadministrasian sekolah yang efektif juga penting bagi pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam sistem pendidikan menjadi sangat penting untuk pengembangan sekolah dan administrasi sekolah yang efektif.

Hasil pendidikan secara signifikan dipengaruhi oleh karakteristik organisasi sekolah, seperti kepemimpinan, tingkat manajemen, dan rencana

⁶ Margaret Terry Orr and Stelios Orphanos, "How Graduate-Level Preparation Influences the Effectiveness of School Leaders: A Comparison of the Outcomes of Exemplary and Conventional Leadership Preparation Programs for Principals," *Educational Administration Quarterly* 47, no. 1 (2011): 18–70; Jaap Scheerens, Bob Witziers, and Rien Steen, "A Meta-Analysis of School Effectiveness Studies," *Revista de Educación* 36, no. 1 (2013): 619–45; Rafael Mitchell, "The Implications of School Improvement and School Effectiveness Research for Primary School Principals in Ethiopia," *Educational Review* 67, no. 3 (2015): 328–42; Arie Wibowo Khurniawan et al., "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Sekolah Dengan Kemandirian Sekolah Sebagai Variabel Intervening Menggunakan Pendekatan Partial Least Square," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 7 (2020): 969–79.

pengembangan.⁷ Studi yang telah dilakukan oleh Catherine P. Bradshaw et al menunjukkan adanya hubungan antara hasil sekolah yang positif dengan hasil perilaku dan pendidikan siswa, kesejahteraan sosial-emosional, interaksi sosial yang sehat, perilaku kepemimpinan, keselamatan, keterlibatan dan retensi guru.⁸

Di samping itu hal yang memperkuat hasil pendidikan dalam kuadran keefektifan lembaga pendidikan yaitu adanya sistem leadership, sebagaimana studi yang dilakukan oleh Bradshaw *et al* yang menemukan bahwa sistem *leadership* memberikan dukungan yang luas bagi kepala sekolah dalam mengelola organisasi, mendelegasikan tanggung jawab, dan mempromosikan *leadership* kepada staf pengajar, akibatnya dapat meningkatkan keefektifan pedagogis sekolah mereka.⁹ Melihat temuan ini, dapat disimpulkan bahwa keefektifan lembaga pendidikan terkait erat dengan kepemimpinan. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif bagi keefektifan sebuah lembaga pendidikan.

Bukti-bukti penelitian telah menunjukkan bahwa keefektifan sekolah dan lingkungan sekolah yang mendukung dapat memberikan hubungan positif yang diperlukan untuk produktivitas, kontribusi, dan kepuasan di antara para guru.¹⁰ Hal Ini menyiratkan bahwa masalah seperti lingkungan

⁷ Ulpha Lisni Azhari and Dedy Achmad Kurniady, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23, no. 2 (2016): 26–36; Jamaluddin Jamaluddin et al., "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Ad'ministrare* 4, no. 1 (2017): 25–34; Yusuf, Amzat, and Bint Saidin, "The Mediating Effect of School-Based Management on School Climate, Bureaucracy and Effectiveness in Secondary School."

⁸ Catherine P. Bradshaw et al., "Measuring School Climate in High Schools: A Focus on Safety, Engagement, and the Environment," *Journal of School Health* 84, no. 9 (2014): 593–604.

⁹ Bradshaw et al., "Measuring School Climate in High Schools: A Focus on Safety, Engagement, and the Environment."

¹⁰ Philip Hallinger and Ronald H. Heck, "Exploring the Journey of School Improvement: Classifying and Analyzing Patterns of Change in School Improvement Processes and Learning Outcomes," *School Effectiveness and School Improvement* 22, no. 1

belajar, tata kelola, struktur sekolah, organisasi formal dan informal berkontribusi pada keefektifan sekolah.

Memperkuat temuan di atas, Azizah *et al* menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci atas keberhasilan program-program yang telah dicanangkan sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan. Jarang ditemukan sekolah yang baik (bermutu dan berkualitas baik) dijalankan oleh kepala sekolah yang buruk.¹¹ Karenanya, keberhasilan lembaga pendidikan Islam merupakan keberhasilan kepemimpinan yang dijalankan, dan bagaimanapun juga kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan merupakan bagian terpenting bagi keefektifan lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, dalam hal ini adalah pondok pesantren.

Lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan mempunyai fungsi ganda, yakni fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi internal lembaga pendidikan Islam adalah untuk mengelola berbagai sumberdaya yang dimiliki agar mampu beradaptasi dan berkembangnya lembaga itu sendiri sesuai visi, misi, dan tujuannya. Artinya, lembaga hendaknya memainkan peran dan fungsinya dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki. Namun, tidak semua lembaga melibatkan sumber daya manusia dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan sebuah lembaga. Padahal, keterlibatan semua sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam menjalankan sebuah roda organisasi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Sedangkan fungsi eksternal lembaga pendidikan islam adalah untuk memberikan bekal kompetensi

(2011): 1–27; Mamat Rahmatullah, “The Relationship between Learning Effectiveness, Teacher Competence and Teachers Performance Madrasah Tsanawiyah at Serang, Banten, Indonesia.,” *Higher Education Studies* 6, no. 1 (2016): 169–81.

¹¹ Alif Luthvi Azizah, Abdul Majid Latief, and Anen Tumanggung, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Literasi,” *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 199–219.

afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) bagi peserta didik. Dalam arti serupa, lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dijalankan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar.¹²

Dalam studi keefektifan lembaga pendidikan, pengelolaan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu yang paling penting dan krusial dalam manajemen lembaga pendidikan Islam, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penggunaan, dan akuntabilitasnya.¹³ Penelusuran sumber-sumber dana umumnya berasal dari pemerintah dan non pemerintah maupun sumber-sumber kreativitas dari para pengelola lembaga pendidikan dengan tujuan agar terselenggaranya proses pembelajaran dan pendidikan yang efektif dan efisien sesuai visi dan misi yang telah dibangun bersama. Pelibatan semua unsur yang terkait dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga menjadi esensial karena sejatinya pendidikan adalah milik bersama bukan perorangan. Faktanya masih terdapat lembaga pendidikan yang tidak melibatkan guru serta masyarakat dalam mengelola pembiayaan pendidikan.

Setiap lembaga pendidikan, termasuk pesantren, dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggannya. Agar dapat melakukan hal tersebut dengan baik, pesantren perlu dukungan sistem manajemen dan kepemimpinan yang baik. Menurut Rahman, ciri sistem manajemen dan kepemimpinan yang baik adalah: (1) adanya pola pikir yang teratur, (2) pelaksanaan kegiatan yang teratur, dan (3) penyikapian terhadap

¹² Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 59–72; Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia: Abad Ke-20* (Jakarta: Kencana, 2012).

¹³ Juhji Juhji et al., "Accountability and Good Governance in Islamic Educational Management: A Library Study," *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 3 (2020): 281–92.

tugas-tugas kegiatan secara baik.¹⁴ Implikasi dari sistem manajemen ini meniscayakan lembaga pesantren mengaplikasikan pola kepemimpinan sedemikian rupa, sehingga dapat mengoptimalkan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan, dalam rangka untuk menyiapkan lulusan pesantren yang berkualitas serta memiliki keunggulan, baik keunggulan kompetitif maupun komparatif. Oleh karena itu, institusi pesantren hendaknya dikelola sedemikian rupa sesuai dengan tata aturan manajemen modern, disamping harus mengembangkan pola kepemimpinan transformasional sehingga tetap eksis di tengah persaingan global. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hermaningsih bahwa kepemimpinan transformasional berdampak signifikan terhadap budaya organisasi.¹⁵ Meskipun beberapa studi melaporkan adanya dampak kepemimpinan transformasional terhadap kinerja,¹⁶ kepemimpinan transformasional terhadap produktivitas kerja,¹⁷ kepemimpinan transformasional terhadap kinerja organisasi,¹⁸ namun, secara empiris belum ditemukan adanya pengaruh kepemimpinan transformasional mudir terhadap keefektifan lembaga.

¹⁴ Rahman Afandi, "Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 99–122.

¹⁵ Anik Herminingsih, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Budaya Organisasi," *Optimal: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam "45" Bekasi* 5, no. 1 (2011): 22–37.

¹⁶ Christifora Rahawarin and Suharsimi Arikunto, "Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (September 2015): 173–88.

¹⁷ Masduki Asbari, Agus Purwanto, and Priyono Budi Santoso, "Pengaruh Iklim Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Produktivitas Kerja Inovatif Pada Industri Manufaktur Di Pati Jawa Tengah," *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak* 7, no. 1 (2020): 62–69.

¹⁸ Justi Eaduardo Makena, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Pembelajaran Organisasi Dan Inovasi Pada Hotel Prama Sanur Beach Bali," *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA* 4, no. 2 (2017): 76–88.

Penelitian Patarai *et al* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Soping melaporkan bahwa motivasi mengajar, kompetensi profesional, dan tingkat pendidikan secara simultan dan signifikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja.¹⁹ Temuan penelitian ini memberikan pemahaman bahwa untuk meningkatkan keefektifan lembaga pendidikan dibutuhkan kinerja guru yang baik dan untuk meningkatkan kinerja mereka dibutuhkan motivasi yang tinggi. Namun, berdasarkan telusur literatur, belum ditemukan adanya studi yang mengkaji interaksi antara motivasi mengajar dan keefektifan lembaga. Dalam hal ini, penelitian Rasheed *et al* melaporkan bahwa motivasi mengajar guru dipengaruhi oleh kompensasi, insentif keuangan, desain pekerjaan dan lingkungan kerja, sistem manajemen kerja, serta pelatihan dan pengembangan.²⁰ Meski motivasi mengajar guru berdampak signifikan terhadap keefektifan lembaga, sehingga lembaga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengajar mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini menganalisis secara empiris interaksi kepemimpinan transformasional mudir, iklim pesantren, motivasi mengajar guru, dan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul disertasi sebagai berikut: Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Transformasional Mudir, Iklim Pesantren, Dan Motivasi Mengajar Terhadap Lembaga Pendidikan Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan sebagaimana diuraikan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

¹⁹ Israwanti Patarai, Mustari Mustari, and Mansur Azis, "Motivasi Mengajar, Kompetensi Profesional Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Mirai Management* 3, no. 2 (2018): 120–33.

²⁰ Muhammad Imran Rasheed, Asad Afzal Humayon, and Usama Awan, "Factors Affecting Teachers' Motivation," *International Journal of Educational Management* 30, no. 1 (2016): 101–14.

1. Lemahnya struktur organisasi lembaga pendidikan Islam yang membawa pada keefektifan lembaga.
2. Adanya permasalahan standar pendidikan pada sekolah-sekolah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat atau yayasan.
3. Adanya ketidakstabilan struktur organisasi dalam pengelolaan sekolah mempengaruhi iklim sekolah.
4. Ketidakstabilan iklim lembaga pendidikan Islam mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pengembangan sosial dan akademik
5. Ketidaknyamanan lingkungan belajar, tata kelola, dan struktur sekolah berdampak pada keefektifan sekolah.
6. Belum efektifnya lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan perannya sesuai tujuan yang telah digariskan dalam visi misi.
7. Rendahnya pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam lembaga pendidikan Islam.
8. Kurang berkembangnya lembaga pendidikan sebagai akibat tidak ada perubahan signifikan dalam pengelolaan maupun mutu lulusan yang dihasilkan.
9. Rendahnya motivasi mengajar guru pada lembaga pendidikan Islam.
10. Kurangnya keterlibatan semua pengguna (*user*) dalam menjalankan roda organisasi lembaga pendidikan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada persepsi guru tentang keefektifan lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional mudir, iklim pondok pesantren, dan motivasi mengajar guru. Persepsi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor korelasi dan regresi yang diperoleh dari hasil pengisian instrumen yang dilakukan oleh para guru yang mengajar di pondok pesantren modern Kulni dan pondok pesantren Daar El Qolam 3; lembaga pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pondok

pesantren modern Kulni dan pondok pesantren Daar El Qolam 3; kepemimpinan transformasional mudir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional pimpinan pondok pesantren modern Kulni dan pondok pesantren Daar El Qolam 3; iklim pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah budaya dan iklim organisasi yang terdapat pada pondok pesantren modern Kulni dan pondok pesantren Daar El Qolam 3; dan motivasi mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi mengajar para guru yang ada pada pondok pesantren modern Kulni dan pondok pesantren Daar El Qolam 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional mudir dan pengaruhnya terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam?
2. Bagaimana persepsi guru tentang iklim pesantren dan pengaruhnya terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam?
3. Sejauhmana motivasi mengajar guru dan pengaruhnya terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam?
4. Bagaimana persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional mudir dan iklim pesantren dan pengaruhnya secara bersama-sama terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam?
5. Bagaimana persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional mudir dan motivasi mengajar dan pengaruhnya secara bersama-sama terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam?
6. Bagaimana persepsi guru tentang iklim pesantren dan motivasi mengajar guru dan pengaruhnya secara bersama-sama terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam?

7. Sejauhmana kepemimpinan transformasional mudir, iklim pesantren, dan motivasi mengajar guru dan pengaruhnya secara bersama-sama terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan-kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam yang sudah ada, sedangkan menguji dilakukan kebenaran jika ada. Secara spesifik, berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional mudir dan pengaruhnya terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam.
2. Mengidentifikasi persepsi guru tentang iklim pesantren dan pengaruhnya terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam.
3. Mengidentifikasi tingkat pengaruh motivasi mengajar guru terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam.
4. Mengidentifikasi persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional mudir dan iklim pesantren dan pengaruhnya secara bersama-sama terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam?
5. Mengidentifikasi persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional mudir dan motivasi mengajar guru dan pengaruhnya secara bersama-sama terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam?
6. Mengidentifikasi persepsi guru tentang iklim pesantren dan motivasi mengajar guru dan pengaruhnya secara bersama-sama terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam?

7. Mengidentifikasi tingkat pengaruh kepemimpinan transformasional mudir, iklim pesantren, dan motivasi mengajar guru secara bersama-sama terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam.

F. Kegunaan Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk menambah referensi tentang kajian kepemimpinan transformasional mudir, iklim pesantren, motivasi mengajar guru, dan keefektifan lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi masukan bagi para pemangku kebijakan pondok pesantren Kulni dan pondok pesantren Daar El Qolam 3 dalam membuat regulasi atau aturan-aturan yang terkait dengan kepemimpinan mudir dan lembaga pendidikan Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan bahan kajian utama dalam penelitian disertasi ini bersumber dari disertasi dan jurnal ilmiah bereputasi yang telah diterbitkan. Pertama, penelitian Padzil, Yunus. 2012. Judul penelitian *The Relationship between Transformational Leadership and Work Commitment in Primary Schools*. Disertasi universitas teknologi MARA di Samarahan, Sarawak, Malaysia. Penelitian dilakukan terhadap 135 guru di tiga sekolah dasar yang menemukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dimensi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan komitmen kerja guru sekolah dasar. Secara empirik, diperoleh nilai r sebesar 0,510 yang menunjukkan adanya korelasi sedang.²¹ Tetapi, penelitiannya hanya mengkorelasikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan komitmen kerja guru. Tidak dikaji secara lebih komprehensif, bagaimana persepsi guru tentang hubungan variabel

²¹ Yunus Padzil, "The Relationship between Transformational Leadership and Work Commitment in Primary Schools" (Dissertation, Universiti Teknologi MARA, 2012).

kepemimpinan transformasional dengan variabel lainnya seperti dengan variabel keefektifan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, sangat perlu dikaji lebih dalam bagaimana korelasi antara variabel kepemimpinan transformasional mudir dengan keefektifan lembaga pendidikan Islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab, Shah Rollah. 2011. Judul penelitian *The Effect of Moderated Mediation to the Relationship of Transformational Leadership on Safety Performance in Malaysia Heavy Industry Companies*. Disertasi Universiti Teknologi Malaysia Skudai, Johor. Penelitian ini membahas tentang pengaruh mediasi termoderasi terhadap hubungan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja keselamatan di perusahaan Heavy Industry Malaysia. Sebanyak 696 karyawan dari tiga pabrik manufaktur dan perakitan otomotif dipilih sebagai responden untuk penelitian ini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa iklim keselamatan bertindak sebagai moderator terhadap hubungan kepemimpinan transformasional pada praktik pelatihan keselamatan. Hasilnya juga menunjukkan bahwa praktik pelatihan keselamatan memainkan peran penting sebagai mediator hubungan kepemimpinan transformasional pada kinerja keselamatan. Temuan terbaik dari studi ini mengungkapkan bahwa praktik pelatihan keselamatan yang dimoderatori oleh iklim keselamatan bertindak sebagai mediator hubungan kepemimpinan transformasional dengan kinerja keselamatan.²² Namun, penelitiannya hanya dibatasi pada kepemimpinan transformasional hubungannya dengan kinerja yang dimediasi oleh iklim keselamatan. Tidak dikaji secara empirik bagaimana hubungan variabel iklim dengan keefektifan perusahaan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji secara

²² Shah Rollah Abdul Wahab, "The Effect of Moderated Mediation to the Relationship of Transformational Leadership on Safety Performance in Malaysia Heavy Industry Companies" (Dissertation, Malaysia, Universiti Teknologi Malaysia Skudai, Johor, 2011).

empirik tentang bagaimana hubungan variabel iklim dengan keefektifan. Dalam hal ini, penelitian yang dimaksud adalah bagaimana hubungan iklim pondok pesantren dengan keefektifan lembaga pendidikan Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suherman, Irman. 2017. Judul penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Keefektifan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Sukabumi. Tesis universitas pendidikan Indonesia(UPI). Penelitian dilakukan terhadap 243 guru SMK di Kotas Sukabumi yang meneliti masalah keefektifan sekolah. Temuannya melaporkan bahwa kepemimpinan kepala Sekolah dan iklim sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap keefektifan sekolah. Iklim sekolah memberikan pengaruh terhadap keefektifan sekolah sebesar 29,3%, dan kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap keefektifan sekolah sebesar 18,6%.²³ Ini membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan keefektifan lembaga yang dikelolanya. Artinya, apabila dikaitkan dengan kepemimpinan mudir dan keefektifan lembaga pendidikan Islam mungkin adanya korelasi yang tidak jauh berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi empirik terhadap variabel-variabel yang memungkinkan dapat memberikan pengaruh terhadap keefektifan lembaga pendidikan Islam seperti variabel kepemimpinan mudir, iklim pondok pesantren, dan motivasi mengajar guru.

H. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

Kebaruan penelitian disertasi sebagai bagian dari penyelesaian studi pada doktoral Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini, terletak pada:

²³ Irman Suherman, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Sukabumi" (Thesis, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

Pertama, karena penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif maka kebaruan penelitian ini terdapat pada angka-angka korelasi dan regresi yang ditemukan.

Kedua, variabel kepemimpinan transformasional mudir yang dihubungkan dengan variabel keefektifan lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan studi terdahulu tidak ditemukan adanya penelitian yang mengkaji secara empirik tentang hubungan kepemimpinan transformasional mudir dengan lembaga pendidikan Islam. Oleh karenanya, belum ada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, meskipun Afandi sebagai dosen di STAIN Purwokerto menulis artikel tentang efektifitas kepemimpinan transformasional pesantren, namun tuilsannya hanya pada kajian analisis kepustakaan semata.²⁴ Dengan demikian, studi empirik pada kedua variabel ini menjadi studi yang baru dalam khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam.

Ketiga, variabel iklim dihubungkan dengan variabel keefektifan lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan studi literatur baik pada buku-buku maupun pada jurnal, tidak ditemukan secara empirik hasil penelitian yang meneliti tentang hubungan iklim pondok pesantren dengan lembaga pendidikan Islam. Meskipun ada penelitian dari Shah Rollah Abdul Wahab tentang pengaruh mediasi termoderasi terhadap hubungan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja keselamatan di perusahaan Heavy Industry Malaysia, namun penelitiannya hanya dibatasi pada kepemimpinan transformasional hubungannya dengan kinerja yang dimediasi oleh iklim keselamatan, dan tidak dikaji secara empirik bagaimana hubungan variabel

²⁴ Rahman Afandi, "Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 99–122.

iklim dengan keefektifan perusahaan (lembaga).²⁵ Dengan demikian, studi empirik pada kedua variabel ini menjadi studi yang baru dalam khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam.

Keempat, motivasi mengajar guru dihubungkan dengan variabel keefektifan lembaga pendidikan Islam. Penelitian tentang mengajar telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, penelitian mereka, variabel motivasi mengajar dihubungkan dengan kinerja guru,²⁶ motivasi mengajar dihubungkan aktivitas belajar peserta didik,²⁷ dan motivasi mengajar dihubungkan dengan kreativitas guru.²⁸ Tidak ditemukan adanya penelitian yang meneliti tentang bagaimana hubungan motivasi mengajar guru dengan keefektifan lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, studi empirik pada kedua variabel ini menjadi studi yang baru dalam khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam.

Kelima, lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Modern Daar el Qolam 3 dan Pondok Pesantren Modern Kulni. Penelitian sebelumnya, tidak ada yang meneliti tentang persepsi guru tentang kepemimpinan transformasional mudir, iklim pesantren, dan motivasi mengajar terhadap lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, studi empirik pada keempat variabel ini menjadi studi yang baru dalam khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam.

²⁵ Shah Rollah Abdul Wahab, "The Effect of Moderated Mediation to the Relationship of Transformational Leadership on Safety Performance in Malaysia Heavy Industry Companies" (Dissertation, Malaysia, Universiti Teknologi Malaysia Skudai, Johor, 2011).

²⁶ Israwanti Patarai, Mustari Mustari, and Mansur Azis, "Motivasi Mengajar, Kompetensi Profesional Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Mirai Management* 3, no. 2 (2018): 120–33.

²⁷ Maria Kristy Yessy Andminarty, Aloysius Mering, and Fadillah Fadillah, "Hubungan Kemampuan Pengelolaan Kelas Dan Motivasi Mengajar Guru Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 12 (2017): 1–12.

²⁸ Diana Sari, "Hubungan Motivasi Mengajar Guru Dengan Kreativitas Guru Pada Guru Yang Telah Memiliki Sertifikat Pendidik Paud Se-Kota Pekanbaru," *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial* 5, no. 2 (2016): 89–97.